



NATIONAL WORKSHOP

Refleksi dan
dan
Global
Indonesia

LAPORAN
TAHUNAN

20
25

SUARA KECIL
DI TENGAH
PEMERINTAHAN BARU

KATA PENGANTAR

Tahun 2025 menjadi tahun yang penuh transisi. Pemerintahan baru membawa gelombang harapan, namun juga ketidakpastian bagi kelompok-kelompok yang selama ini berada di pinggiran wacana kebijakan publik—terutama komunitas Ragam Gender dan Seksualitas (RGS). Dalam konteks ini, Perkumpulan Suara Kita memilih untuk tetap berdiri tegak, menjadi ruang aman, dan sekaligus ruang perjuangan. Kami menyadari bahwa suara kami mungkin kecil, namun justru karena kecil itulah kami belajar untuk lebih tajam, lebih jernih, dan lebih berani menyuarakan yang tak terdengar.

Laporan tahunan ini merekam kerja kolektif kami selama satu tahun terakhir: dari advokasi kebijakan yang inklusif, penguatan kapasitas komunitas akar rumput, hingga pendampingan yang berkelanjutan. Kami tidak hanya bekerja untuk bertahan, tetapi juga untuk tumbuh—menyusun strategi, membangun aliansi, dan memperluas narasi keberagaman yang manusiawi. Di tengah tekanan sosial dan politik, kami melihat bagaimana komunitas RGS menunjukkan resiliensi yang luar biasa: saling menopang, saling menguatkan, dan terus menciptakan ruang-ruang hidup yang bermartabat.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim Suara Kita, mitra kerja, relawan, dan tentu saja komunitas yang menjadi sumber semangat kami. Tanpa keberanian dan ketekunan teman-teman di lapangan, laporan ini tidak akan pernah ada. Semoga dokumen ini tidak hanya menjadi catatan administratif, tetapi juga menjadi pengingat bahwa perubahan sosial dimulai dari keberanian untuk bersuara—meski kecil, meski perlahan, namun terus-menerus.

Bambang Prayudi

Direktur Perkumpulan Suara Kita





Suara Kecil di Tengah Pemerintahan Baru

Dalam tahun pertama pemerintahan baru yang sarat dengan janji perubahan, Perkumpulan Suara Kita tetap menjadi suara kecil yang konsisten menyuarakan hak dan keberadaan kelompok Ragam Gender dan Seksualitas. Di tengah dinamika politik yang sering kali mengabaikan isu-isu keberagaman, kami menyaksikan bagaimana komunitas menunjukkan resiliensi luar biasa—bertahan, beradaptasi, dan terus membangun ruang aman serta solidaritas lintas identitas.

Laporan tahunan ini merekam jejak perjuangan tersebut: dari advokasi kebijakan inklusif, pendampingan, hingga penguatan narasi publik yang menantang stigma. Suara kecil ini mungkin tak selalu terdengar nyaring, namun justru dalam ketekunan dan keberlanjutannya, ia menjadi penanda harapan dan arah perubahan yang lebih adil.

Kami juga mencatat bagaimana kolaborasi lintas sektor—dengan akademisi, mahasiswa, jurnalis, seniman, dan komunitas akar rumput—telah memperluas jangkauan pesan inklusi. Melalui forum diskusi, kampanye digital, dan karya kreatif, suara-suara yang selama ini terpinggirkan mulai mendapat ruang untuk didengar dan dihargai sebagai bagian penting dari narasi kebangsaan.

Di tengah tantangan struktural dan tekanan sosial, kami memilih untuk tetap hadir: mendengarkan, mendampingi, dan merawat harapan. Setiap langkah kecil, setiap cerita yang dibagikan, adalah bagian dari gerakan yang lebih besar menuju masyarakat yang mengakui keberagaman sebagai kekuatan, bukan ancaman.

Verawati BR Sitompul

Dewan Pengurus Suara Kita

LAPORAN PROGRAM

Dukungan dari mitra seperti Global Affairs Canada (GAC), Kedutaan Besar Irlandia, dan program Free to Be Me bukan hanya soal pendanaan, tetapi tentang membangun ekosistem advokasi yang saling menguatkan.

**APCOM –
GLOBAL
AFFAIRS
CANADA (GAC)**

**KEDUTAAN
BESAR
IRLANDIA
II**

**FREE 2
BE ME**



APCOM - GLOBAL AFFAIRS CANADA (GAC)

Mendukung Hak-Hak LGBTQI di Asia: Menghubungkan Suara untuk Inklusi Sosial-Ekonomi dan Hak Asasi Manusia LGBTQI di Asia

Di sebuah hotel di kawasan Kota Tua Jakarta, bulan April 2025, suasana ruang pertemuan terasa berbeda. Tidak ada spanduk besar dengan jargon politik, tidak ada pidato pejabat yang kaku. Yang ada hanyalah lingkaran kursi, meja-meja kecil penuh kertas warna-warni, dan wajah-wajah yang tampak lega—seolah baru saja menemukan tempat di mana mereka bisa bernapas tanpa rasa takut.

38 organisasi dari berbagai daerah bertemu menyatukan suara-suara yang sebelumnya tersebar menjadi satu kekuatan kolektif. Mereka membawa cerita masing-masing: tentang diskriminasi di sekolah, tentang layanan kesehatan yang menolak mereka, tentang pekerjaan yang hilang hanya karena identitas.

“Banyak hal menjadi refleksi bersama, terutama soal akses kesehatan dan pemenuhan HAM bagi kelompok rentan,” kata Rully Malay, aktivis dari Waria Crisis Center Yogyakarta.

National Workshop



Cerita-cerita yang muncul di forum itu sering kali memilukan. Namun, di balik luka itu, ada tekad yang sama: bertahan, bersuara, dan mencari jalan keluar bersama.

“Kami sadar, kalau jalan sendiri-sendiri, suara kami mudah dipatahkan. Tapi kalau bersatu, kami bisa lebih kuat,” ujar seorang peserta dari Makassar.

Lokakarya Nasional ini tidak berhenti pada curahan hati. Melalui metode World Café, para peserta berpindah meja, berdiskusi dalam kelompok kecil, lalu menuliskan ide-ide di kertas warna-warni.

Dari situ lahir peta kebutuhan strategis:

- Hotline darurat untuk korban diskriminasi.
- Safe house di kota-kota besar.
- Advokasi RUU Anti-Diskriminasi.
- Pelatihan paralegal komunitas.
- Kampanye publik berbasis seni dan budaya.

“Semoga kegiatan seperti ini terus berlanjut, agar kelompok rentan tetap punya ruang untuk mengekspresikan diri dan saling berbagi,” kata Rais, seorang transmen dari Jakarta

Partnership Building 1



Isu Kunci

1. Kesehatan & HIV/AIDS

- Layanan HIV belum terintegrasi dengan kesehatan mental.
- Stigma di fasilitas kesehatan masih tinggi.
- Ketergantungan pada donor asing membuat layanan rapuh.

2. Hak Ekonomi & Sosial

- Ketiadaan KTP menghalangi akses jaminan sosial.
- Diskriminasi kerja: seragam gender, PHK akibat status HIV, upah tidak setara.
- Pendidikan: siswa dari komunitas Ragam Gender dan Seksualitas di-outing atau dikeluarkan.

3. Ruang Sipil & Ekspresi

- Perda diskriminatif membatasi ruang aman.
- Media arus utama kerap menyebarkan stereotip negatif.
- Serangan digital: doxxing, ujaran kebencian, pembatasan konten.

Dari rangkaian kegiatan ini, lahir sebuah kesadaran kolektif: perjuangan komunitas Ragam Gender dan Seksualitas di Indonesia tidak bisa lagi berjalan sendiri-sendiri. Dibutuhkan strategi bersama, jaringan lintas daerah, dan solidaritas lintas isu.

Partnership Building 2



APRESIASI DARI APCOM BANGKOK



“APCOM is proud to have Suara Kita as our national country partner for Indonesia in the three-year project ‘Supporting LGBTQI Rights in Asia: Connecting Voices for LGBTQI Socio-Economic Inclusion and Human Rights in Asia,’ supported by Global Affairs Canada. Throughout this project, Suara Kita’s leadership, dedication, and deep connection with local communities were instrumental in ensuring that lived experiences and community voices guided every step of our collective work. We are grateful for Suara Kita’s unwavering collaboration, and together, we look forward to building on our shared achievements, amplifying community leadership, strengthening regional solidarity, and advancing equality, dignity, and justice for all LGBTQI people in Indonesia and across Asia and the Pacific.”

Best,

Midnight
Director Apcom Bangkok

Mendukung Hak-Hak LGBTQI di Asia: Menghubungkan Suara untuk Inklusi Sosial-Ekonomi dan Hak Asasi Manusia LGBTQI di Asia



Pada 10 September 2025, Perkumpulan Suara Kita menerima penghargaan Best LGBTQI Advocacy Star Award dari APCOM dalam ajang 3rd ADB Learning Week di Manila, Filipina. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk pengakuan atas komitmen Suara Kita dalam memperjuangkan hak, visibilitas, dan pemberdayaan komunitas LGBTQI di Indonesia.

Melalui proyek "Supporting LGBTQI Rights in Asia" yang didukung oleh Global Affairs Canada (GAC), Suara Kita dinilai berhasil menginspirasi perubahan dan memperluas ruang advokasi yang inklusif dan bermartabat. Penghargaan ini menjadi penanda penting bahwa kerja-kerja akar rumput yang konsisten dan berani mampu bergema hingga tingkat regional, memperkuat solidaritas lintas negara dalam memperjuangkan keadilan sosial.

KEDUTAAN BESAR IRLANDIA II

Memajukan Kesetaraan dan Keadilan bagi Komunitas LGBTIQ+ di Indonesia

Transgender dan non-biner yang tinggal di Indonesia sering kali tidak memiliki dokumen identitas (KTP, Kartu Keluarga, dan lain-lain). Ketiadaan dokumen identitas dapat menimbulkan hambatan dalam proses melamar pekerjaan, karena pemberi kerja biasanya mensyaratkan dokumen resmi untuk berbagai proses legal seperti pajak, asuransi kesehatan, dan pembukaan rekening bank. Sejak tahun 2021, Perkumpulan Suara Kita melakukan advokasi dan mendampingi komunitas transgender untuk memperoleh dokumen identitas (KTP, Kartu Keluarga, akta kelahiran).



Hal ini membuka akses bagi komunitas transgender dan non-biner, seperti terdaftar dalam program asuransi kesehatan pemerintah, membuka rekening bank, dan lain-lain. Namun, memiliki KTP tidak serta-merta membuka peluang kerja bagi individu transgender di Indonesia. Ada faktor-faktor lain yang memengaruhi kesempatan kerja bagi transgender dan non-biner.

Individu transgender dan non-biner menghadapi banyak tantangan dalam memperoleh kesempatan kerja. Diskriminasi, stigma sosial, dan kurangnya pemahaman sering kali menjadi hambatan yang signifikan. Mayoritas transgender dan non-biner di Indonesia hidup dalam kemiskinan, memiliki latar belakang pendidikan rendah, serta tidak memiliki keterampilan khusus. Hal ini juga memengaruhi peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Selain itu, stigma dan kurangnya kesadaran mengenai isu transgender dan non-biner turut memperburuk tantangan yang dihadapi individu transgender dalam mencari pekerjaan. Mereka kerap menjadi sasaran prasangka dan diskriminasi, yang dapat menurunkan rasa percaya diri. Hal ini berdampak pada kepercayaan diri serta kemampuan mereka untuk bersaing di pasar kerja, sehingga semakin menghambat peluang kerja.

Perkumpulan Suara Kita memiliki inisiatif untuk mendukung individu transgender dalam mencari pekerjaan. Kami akan membantu dalam penguatan kapasitas serta menyediakan peluang jejaring yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan individu transgender. Perkumpulan Suara Kita akan menilai tantangan yang ada dan membantu menjembatani kesenjangan antara pemberi kerja dan pencari kerja transgender. Perkumpulan Suara Kita bertujuan untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi transgender dan dalam jangka panjang meningkatkan peluang kerja bagi individu transgender.

Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai isu transgender berperan penting dalam menantang stereotip dan mengurangi diskriminasi. Semakin banyak orang yang teredukasi tentang pengalaman transgender, semakin mereka mampu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberikan kesempatan kerja yang setara. Kesadaran yang lebih baik akan membantu meruntuhkan hambatan dan menumbuhkan penerimaan, sehingga meningkatkan prospek kerja bagi individu transgender. Untuk mencapai hal tersebut, kami akan melakukan sosialisasi dan diskusi dengan sejumlah calon pemberi kerja guna meningkatkan kesadaran mengenai isu transgender dan lingkungan kerja yang inklusif, serta memahami kebutuhan dan harapan pemberi kerja terhadap individu transgender sebagai pencari kerja.



FREE 2 BE ME

Di sebuah ruang komunitas sederhana di Depok, sekelompok anak muda transgender dan non-biner duduk melingkar. Di hadapan mereka tersedia kertas kosong, laptop, dan secangkir kopi. Mereka sedang belajar menulis CV–dokumen yang bagi sebagian orang tampak sepele, tetapi bagi mereka adalah tiket menuju pengakuan di dunia kerja formal.

“Dulu saya tidak pernah berani melamar kerja di kantor,” ujar seorang peserta pelatihan. “Takut ditolak hanya karena penampilan saya. Tapi sekarang, saya mulai percaya diri.”

Inilah wajah nyata dari program Free to Be Me (F2BM) yang dijalankan oleh Perkumpulan Suara Kita antara November 2024 hingga Juni 2025, organisasi ini menorehkan capaian penting: membangun jembatan antara komunitas Ragam Gender dan Seksualitas dengan dunia kerja yang lebih inklusif.

Suara Kita berhasil mengumpulkan 176 data valid dari individu transgender dan non-biner. Angka ini melampaui target awal 100 responden. Dari data itu, terungkap:

53,2% transpuan, 17% trans laki-laki, 11,1% non-biner, 18,7% queer. Hampir 94% responden menyatakan membutuhkan pelatihan dasar untuk meningkatkan keterampilan kerja. Permintaan paling tinggi adalah Public speaking (123 orang), Bahasa Inggris (102 orang), Microsoft Office/Komputer (91 orang), Penulisan laporan (76 orang). Data ini bukan sekadar angka, melainkan peta kebutuhan nyata yang menjadi dasar strategi pemberdayaan.



Minggu, 22 Juni 2025, pagi yang hangat di Rumah Belajar ICW menjadi saksi semangat para transpuan dari komunitas Warna Sehati Depok yang antusias mengikuti pelatihan bertajuk “Pelatihan Penyusunan CV, Surat Lamaran Kerja, dan Mengenali Lowongan Kerja Palsu/Scam”. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Perkumpulan Suara Kita dan difasilitasi oleh Mia Olivia, Project Advisor yang telah lama berkecimpung dalam pemberdayaan komunitas LGBTQI+.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sederhana namun krusial: membantu teman-teman transpuan agar dapat menyusun dokumen lamaran kerja yang baik dan mampu bersaing di dunia kerja formal.

Mengapa Pelatihan Ini Dibutuhkan?

Mayoritas peserta mengaku kesulitan membuat CV yang layak dan belum pernah mendapatkan panduan yang tepat.

“Zaman dulu, masih pakai CV yang biasa dijual dua ribuan, bisa fotokopi juga, tinggal isi aja. Tapi sekarang sudah berubah, jadi bingung,” ujar Torry, salah satu peserta.

Beberapa juga mengungkapkan bahwa mereka sudah punya pengalaman menulis CV, pernah mengirimkan CV melalui email namun tidak pernah mendapatkan tanggapan, dan tidak tahu penyebabnya. Selain itu, ketidaktahuan tentang teknik wawancara juga menjadi alasan kuat mengikuti pelatihan ini. Ada peserta yang mengaku gugup saat wawancara, bahkan tidak tahu pertanyaan seperti apa yang biasanya diajukan oleh pihak perusahaan serta cara menjawabnya.



MODUL PANDUAN BAGI PEMBERI KERJA

Bagian penting lainnya dari pelatihan ini adalah membekali peserta dengan kemampuan mengenali lowongan kerja palsu atau scam. Kak Mia membagikan ciri-ciri umum lowongan palsu, seperti permintaan biaya administrasi, ciri ciri website dan email bodong, janji gaji besar yang tidak masuk akal, atau perekrutan yang dilakukan melalui media sosial tanpa proses yang jelas. Para peserta diajak untuk mengecek ulang informasi lowongan dan menggunakan situs-situs terpercaya saat mencari pekerjaan.

Terakhir, peserta diperlengkapi dengan materi “wawancara”. Isinya seputar, seperti apa pertanyaan pertanyaan dasar dan situasi seperti apa yang akan dihadapi ketika pelamar kerja berhasil maju ke tahap wawancara. Peserta juga diajarkan tips and trick dalam wawancara kerja seperti, hal-hal apa saja yang baik dan yang sebaiknya dihindari.

Kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan secara berkala. Pemberdayaan tidak hanya soal ekonomi, tapi juga soal mengembalikan kepercayaan diri teman-teman transpuan untuk percaya bahwa mereka layak dan mampu bersaing juga bekerja secara profesional. Sebuah langkah kecil yang berarti besar dalam mendorong akses transpuan ke dunia kerja yang lebih setara dan bermartabat.



**Cover buku modul didesain oleh Bimo Pangestu*

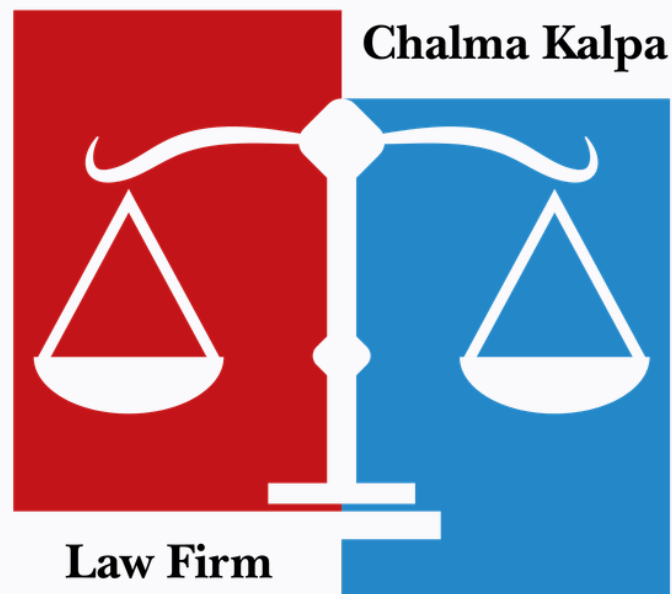
PROGRAM ORGANIK SUARA KITA

Bidang	Nama Program Organik	
Kemitraan & Pelayanan Advokasi	Pusat Informasi & Layanan Publik (Information and Resource Center)	Menjadi wadah dan rujukan bagi mitra, mahasiswa, atau masyarakat untuk mengakses data, bertanya, dan mendapatkan referensi terkait isu seputar ragam gender dan seksual.
	"Social Immersion" - Kerjasama antara Suara Kita, Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta & Sekolah Tinggi Filsafat Theologi (STFT) Jakarta	Sebuah pengalaman belajar yang menuntut Mahasiswa/Mahasiswi untuk hadir, melihat, merasakan, dan terlibat secara nyata di tengah masyarakat.
	Kunjungan Jaringan dan Kemitraan	Fokus pada memperkuat hubungan, kolaborasi, dan membangun ekosistem bersama.
Media & Kampanye	Undangan Menulis Bulanan - Kontributor Suara Kita	Ruang kolaborasi untuk memperkuat budaya menulis, berbagi perspektif, dan memperkaya wacana publik.
	Media Coverage & Storytelling	Mengangkat realita pengalaman hidup kelompok ragam gender & seksual menjadi bagian dari cerita besar perjuangan, membangun identitas kolektif, dan memperlihatkan dampak nyata pendampingan.
	Komik Suara Kita	Dengan bahasa gambar, Suara Kita bisa menyampaikan isu kompleks secara sederhana dan membangun empati.
	Stiker SUKI (SUaraKita)	Stiker Suara Kita berfungsi sebagai alat komunikasi visual, advokasi, dan penguatan identitas organisasi yang sekaligus membangun kedekatan dengan komunitas.
Keanggotaan & Perpustakaan	Kumpul Anggota Suara Kita & Mitra Jaringan Individu serta Organisasi (Nonton bareng + Diskusi & Peringatan Hari Besar)	Program ini merupakan ruang belajar bersama yang mempertemukan berbagai perspektif, memperkuat identitas kolektif, dan menumbuhkan semangat advokasi melalui cara yang inklusif dan menyenangkan.
	Pendidikan Seksualitas Kita (PSK) - Online & Offline Webinar	Program edukasi publik yang diselenggarakan secara rutin dalam bentuk webinar intensif. Program ini terbuka untuk umum dan dilaksanakan baik secara online maupun offline, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas.
	Diskusi Kritis Terbatas (DKT) - Online & Offline	Diskusi ini dirancang untuk memperkuat kapasitas analisis, melatih argumentasi pro atau kontra, dan membangun budaya berpikir kritis dalam organisasi.
Pendidikan	Beasiswa Pendidikan untuk Staff Harian Suara Kita	Inisiatif internal yang bertujuan mendukung pengembangan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan organisasi.
Dampingan Hukum	Kantor Hukum "Chalma Kalpa"	Chalma Kalpa hadir sebagai jawaban atas kebutuhan. bukan hanya sebagai kantor hukum, tetapi sebagai ruang aman bagi klien dan bagi para praktisi hukum yang berkomitmen pada nilai inklusivitas.
Fundraising	Networking & Fundraising Booth	Inisiatif penggalangan dana yang dilakukan dengan membuka stan (booth) di berbagai kegiatan publik maupun acara mitra dan menjadi sarana berjejaring dengan mitra-mitra individu maupun organisasi, memperluas dukungan, dan memperkuat kolaborasi.

CHALMA KALPA

Pada tanggal 25 Juli 2025, Perkumpulan Suara Kita melalui Divisi Hukumnya resmi membentuk Kantor Hukum Chalma Kalpa. Chalma Kalpa resmi di Lanching pada tanggal 17 Agustus 2025. Kehadiran Chalma Kalpa berangkat dari meningkatnya kebutuhan layanan bantuan hukum yang aman, inklusif, dan berbasis hak asasi manusia bagi komunitas serta para Pembela Hak Asasi Manusia, khususnya dari ragam gender dan seksualitas. Kelompok ini masih kerap menghadapi diskriminasi, kekerasan, hingga kriminalisasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk saat berhadapan dengan aparat penegak hukum maupun proses peradilan.

Nama “Chalma Kalpa” dipilih sebagai simbol tekad untuk memperjuangkan kesetaraan dan keadilan. Tekad ini lahir dari pengalaman panjang pendampingan yang menunjukkan bahwa tidak semua praktisi hukum memiliki kemampuan, empati, atau keberanian untuk menangani kasus-kasus yang berkaitan dengan keberagaman identitas gender dan seksual. Stigma sosial, tekanan publik, hingga risiko reputasi sering kali menjadi hambatan yang menyebabkan korban tidak mendapatkan pendampingan hukum yang layak.



Chalma Kalpa hadir sebagai jawaban atas kebutuhan. bukan hanya sebagai kantor hukum, tetapi sebagai ruang aman bagi klien dan bagi para praktisi hukum yang berkomitmen pada nilai inklusivitas. Kantor hukum ini diperkuat oleh pengacara dan paralegal yang juga berasal dari komunitas ragam gender dan seksualitas, membawa perspektif, pengalaman, dan kapasitas advokasi yang relevan dalam mendorong pemajuan hak asasi manusia di Indonesia.



Sepanjang perjalanannya, Chalma Kalpa berfokus pada tiga pilar utama:

1. Pendampingan Hukum yang berpusat pada kebutuhan klien dan menjunjung prinsip non-diskriminasi.
2. Pemberdayaan Komunitas, termasuk peningkatan kapasitas hukum bagi kelompok rentan.
3. Advokasi Kebijakan, untuk memperkuat perlindungan hukum terhadap kelompok ragam gender dan seksualitas, serta para Pembela HAM.

Melalui kerja-kerja ini, Chalma Kalpa berupaya memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang identitasnya, memiliki akses yang setara terhadap keadilan. Kehadirannya mempertegas komitmen Perkumpulan Suara Kita untuk terus memperluas ruang aman, memperkuat kapasitas komunitas, dan membangun sistem hukum yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman.

Kantor Hukum Chalma Kalpa telah melaksanakan Pelatihan Paralegal sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat kapasitas pendampingan hukum di tingkat komunitas. Dalam pelatihan ini, para peserta dibekali dengan pengetahuan dasar Ilmu Hukum serta pemahaman mendalam mengenai Hukum Acara, sehingga mampu mengenali alur, prinsip, dan tahapan dalam proses penegakan hukum.



Sebagai bagian dari metode pembelajaran, para paralegal juga akan melakukan kunjungan langsung ke Pengadilan Negeri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis mengenai tata cara persidangan, mulai dari proses administrasi, pembukaan sidang, pemeriksaan perkara, hingga penyampaian putusan. Dengan melihat secara langsung dinamika persidangan, para paralegal diharapkan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana proses beracara berlangsung di pengadilan.

Melalui kombinasi materi teori dan pengalaman lapangan, pelatihan ini diharapkan mampu membentuk paralegal yang terampil, peka terhadap persoalan hukum di masyarakat, serta siap mendampingi komunitas dengan pendekatan yang tepat, profesional, dan berorientasi pada keadilan.



LAPORAN KEUANGAN PROGRAM

Sepanjang tahun 2025, Perkumpulan Suara Kita menjalankan sejumlah proyek strategis yang didukung oleh berbagai donor nasional dan internasional. Setiap proyek dirancang untuk memperkuat advokasi, pemberdayaan, dan inklusi sosial bagi komunitas LGBTQI+ di Indonesia, dengan tingkat penyerapan dana yang menunjukkan efektivitas dan akuntabilitas kerja organisasi.

Empat proyek utama yang dijalankan antara lain:

- Legal Empowerment Fund (YLBH APIK Jakarta): Berlangsung dari Agustus 2023 hingga Februari 2025, proyek ini mendukung kerja-kerja pemberdayaan hukum dengan nilai Rp131.400.000 dan penyerapan 100%.
- Supporting LGBTQI Rights in Asia: Connecting Voices for LGBTQI Socio-Economic Inclusion and Human Rights in Asia - "National Workshop & Partnership Building 1 - 2" (APCOM Foundation): Proyek senilai \$1.594.000 adalah perpanjangan dari program APCOM GAC pada tahun 2004 dan juga wujud kolaborasi antara mitra-mitra daerah dan jaringan nasional yang dapat kami jangkau. Ada total 3 kegiatan besar yang dilaksanakan dalam 3 bulan berturut-turut yaitu April - Juni 2025. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Suara Kita, bekerja sama dengan Gaya Lentera Muda Lampung (Gaylam) dan Srikandi Pakuan Panggah Bogor, dengan penyerapan 100%.
- Advancing Equality and Justice for The LGBTQI+ Community in Indonesia (Irish Aid): Proyek senilai €15.000 ini berlangsung dari Agustus 2024 hingga Agustus 2025, berfokus pada penguatan hak dan keadilan sosial, dengan penyerapan 100%.
- Free To Be Me (Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial): Dengan nilai €19.990 dan durasi November 2024 hingga April 2025, proyek ini mendukung ekspresi identitas dan inklusi sosial, juga dengan penyerapan 100%.
- Breaking Barriers: Advancing Workplace Inclusivity for LGBTQI Individuals (Irish Aid): Proyek yang sedang berjalan ini dimulai Oktober 2025 dan akan berlangsung hingga Oktober 2026, dengan nilai €9.100 dan penyerapan awal sebesar 20%.

Keterlibatan berbagai donor menunjukkan kepercayaan terhadap kapasitas Suara Kita dalam mengelola program secara transparan dan berdampak. Setiap proyek bukan hanya soal angka, tetapi tentang membangun ekosistem advokasi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan strategi yang terukur dan kolaboratif, Suara Kita terus memperluas ruang gerak advokasi, menjangkau komunitas, dan memperkuat kapasitas lokal untuk perubahan sosial yang bermartabat.

No.	Donor	Nama Project	Nilai Project	Durasi Project		Penyerapan	Keterangan
				Start	Finish		
1	YLBH APIK Jakarta	Legal Empowerment Fund	Rp131.400.000	August 2023	February 2025	100%	Finished
2	APCOM Foundation	Supporting LGBTQI Rights in Asia: Connecting Voices for LGBTQI Socio-Economic Inclusion and Human Rights in Asia - "National Workshop & Partnership Building 1 - 2"	\$1.594.000	January 2025	June 2025	100%	Finished
3	Irish Aid	Advancing Equality and Justice for The LGBTQI+ Community in Indonesia	€15.000	August 2024	August 2025	100%	Finished
4	Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial	Free To Be Me	€19.990	November 2024	April 2025	100%	Finished
5	Irish Aid	Breaking Barriers: Advancing Workplace Inclusivity for LGBTQI Individuals	€9.100	October 2025	October 2026	20%	On Going

FUNDRAISING

Divisi Fundraising telah menjalankan berbagai inisiatif untuk mendukung pendanaan program Suara Kita, diantaranya dengan melakukan penjualan buku dan *merchandise*.

Strategi penjualan dilakukan secara komprehensif, mencakup saluran digital (*online*) dan tatap muka (*offline*).

Untuk promosi dilakukan melalui sosial media Instagram **@pustakapelangipsk** dan tiktok **@pustakapelangipsk**.

Untuk penjualan, paling banyak di lakukan secara *offline* di acara-acara Suara Kita dan mitra strategis dalam bentuk pembukaan *booth*.

Selama 2025 Fundraising sudah membuka *booth* di acara National Workshop di Hotel Mercure, Selamatan Kantor Baru, Hari Anti Perdagangan Orang (Migrant Care), Hajatan (SPINN), dan di Piknik Merdeka (Humanis Foundation)

Total uang yang terkumpul dari penjualan buku dan merchandise hingga tanggal 02 Desember 2025 adalah **Rp3.444.000**



CATATAN TIM FUNDRAISING

Kasus Pemindahan Booth Fundraising Suara Kita di FAMM FEST – Taman Ismail Marzuki (TIM) (10 Desember 2025) atas desakan Staff TIM.

Pada Rabu, 10 Desember 2025, Suara Kita menghadiri kegiatan FAMM Fest yang diselenggarakan di Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta Pusat sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Hak Asasi Manusia Internasional. Dalam kegiatan ini, Suara Kita telah berkoordinasi dengan Famm Fest sebagai penyelenggara kegiatan untuk dijadwalkan membuka booth fundraising melakukan penggalangan dukungan publik.

Sekitar pukul 14:45, tim Suara Kita yang diwakili oleh Baim staff fundraising mulai membuka dan menata booth di depan Galeri Oesman Effendi (TIM), sesuai dengan informasi awal dari panitia FAMM FEST (Ijah) yang diterima sebelumnya mengenai lokasi yang dapat digunakan oleh peserta pameran. Setelah booth selesai dipasang dan kegiatan mulai berjalan, kemudian tiga orang yang diduga staf dari TIM mendatangi area tersebut. Staf tersebut menyampaikan ke pada panitia bahwa booth Suara Kita tidak diperbolehkan berada di depan Galeri Oesman Effendi dan harus dipindahkan ke area dalam gedung. Dengan alasan keamanan dan akan ada acara konferensi Pers.

Tim Suara Kita kemudian meminta klarifikasi terkait alasan pemindahan tersebut dengan mengikutsertakan Pantia dari FAMM FEST (a.n Tuba dan 1 orang dari Kaum Telapak) serta memastikan lokasi alternatif yang tersedia. Setelah menerima konfirmasi bahwa pemindahan merupakan instruksi pengelola venue, tim segera melakukan penyesuaian. Booth kemudian dipindahkan ke area dalam sesuai arahan pihak TIM, meskipun hal ini memerlukan waktu tambahan serta penyesuaian ulang terhadap tata letak. Untuk penyusunan buku-buku yang dijual Suara Kita pun minta diposisikan terbalik yang halaman depannya bergambar pelangi. Setelah booth dipindahkan terlihat beberapa kali satpam TIM menghampiri booth Suara Kita entah apa tujuan pemantauan ini.

Pemindahan ini sempat menyebabkan jeda operasional booth, namun kegiatan fundraising tetap dapat dilanjutkan setelah penataan ulang selesai. Acara selesai jam 20.00 Wib. Secara khusus Suara Kita menyangkan peristiwa ini terjadi apalagi di TIM yang kami kira akan menjunjung tinggi nilai keberagaman dan inklusi bagi semua komunitas.

Depok, 10 Desember 2025

KEGIATAN ANGGOTA

Workshop Empathic Leadership di Suara Kita, Belajar Memimpin dengan Empati



Apa jadinya kalau kepemimpinan tak hanya soal strategi dan advokasi, tapi juga soal mendengarkan, merasakan, dan hadir sepenuhnya? Itulah semangat yang diusung dalam Workshop Empathic Leadership yang digelar oleh Empathic Living di Perkumpulan Suara Kita, pada 5-6 Agustus 2025.

Selama dua hari, peserta yang terdiri dari Pengurus Perkumpulan, Staff Harian, Volunteer, Anggota, dan Calon Anggota Suara Kita berkumpul untuk belajar memimpin dengan empati—bukan dengan kekuasaan, tapi dengan koneksi. Dipandu oleh Philip Yusenda, fasilitator yang dikenal karena pendekatan reflektif dan penuh kehangatan, workshop ini membuka ruang bagi siapa pun yang ingin memimpin dengan hati terbuka.

Apa yang Dipelajari?

Workshop ini mengajak peserta menyelami tiga pilar utama kepemimpinan empatik:

- Mendengarkan Diri Sendiri: Mengenali sinyal tubuh, memahami emosi, dan menggali kebutuhan terdalam. Karena sebelum bisa hadir untuk orang lain, kita perlu hadir untuk diri sendiri.
- Mendengarkan Orang Lain: Belajar menebak perasaan dan kebutuhan orang lain, serta mendengarkan tanpa menghakimi. Ini bukan sekadar komunikasi—ini koneksi.
- Menemukan Strategi Bersama: Merumuskan solusi yang saling menguatkan, bukan saling mengalahkan. Karena kepemimpinan sejati adalah tentang kebersamaan.

Salah satu momen paling seru adalah saat peserta bermain dengan The No Fault Zone, sebuah alat interaktif yang membantu kita memahami diri dan orang lain tanpa menyalahkan. Banyak yang bilang, “Ini bukan cuma permainan—ini cermin!”

Belajar bagaimana menjadi “CCTV”, melihat orang lain tanpa memberikan judgement.
Tentang Empathic Living

Empathic Living adalah gerakan yang mendorong empati sebagai keterampilan hidup. Mereka menciptakan ruang belajar yang aman, mendalam, dan penuh makna untuk membantu orang membangun hubungan yang sehat dan memimpin dengan kesadaran.

Menurut mereka, empati bukan kelembutan yang lemah—tapi kekuatan yang mengubah cara kita hidup dan bekerja.

Kutipan yang menjadi landasan workshop ini berbunyi: “Perasaanku adalah tanggung jawabku sendiri, siapapun dan apapun tak bisa mengubah perasaanku tanpa ijinmu.”

Pesan ini mengajak kita untuk berani bertanggung jawab atas emosi kita, dan memimpin dengan kejujuran serta keberanian.

Meski dilakukan selama dua hari, suasana workshop terasa hangat, penuh tawa, reflektif, dan banyak momen “aha!” yang membekas.



Maskot Suara Kita, **Suki**.

KEGIATAN ANGGOTA

80 Tahun Umur Indonesia, Suara Kita Dorong Reformasi BPJS Ketenagakerjaan

Perkumpulan Suara Kita terus memperkuat langkah advokasi terhadap akses layanan publik yang inklusif, khususnya bagi komunitas transpuan. Dalam pertemuan “Pendidikan Seksualitas Kita – Peran Negara untuk Keluarga Unconventional: Menilik Perjalanan Advokasi BPJS TK Transpuan” yang dihadiri oleh aktivis dari JABODETABEK dan Cilacap pada 17 Agustus 2025, forum membahas hambatan struktural dalam sistem jaminan sosial ketenagakerjaan (BPJS TK), serta merancang strategi untuk memperluas dukungan hukum dan ruang edukasi publik.

Tantangan Akses BPJS TK bagi Transpuan

Salah satu isu krusial yang diangkat adalah penolakan klaim manfaat jaminan kematian (JKM) oleh BPJS TK terhadap peserta transpuan yang telah meninggal dunia. Meski telah terdaftar melalui skema keagenan Perisai, banyak klaim tidak dapat dicairkan karena tidak adanya ahli waris formal atau karena surat wasiat yang dibuat bersama Suara Kita dianggap tidak sah secara regulasi.

“Oh ya 1 lagi pihak BPJS TK saat pertemuan dengan Kemensos, pernah menyampaikan dengan tendensius bahwa kita sengaja mendaftarkan orang yang mau meninggal.” jelas Mia dalam forum tersebut.

Dalam mediasi yang difasilitasi oleh Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN), terungkap bahwa dari sembilan transpuan yang meninggal, hanya dua klaim yang berhasil dicairkan penuh. Enam lainnya hanya menerima biaya pemakaman sebesar Rp10 juta, dan satu klaim ditolak sepenuhnya. DJSN menyatakan bahwa hambatan ini bersifat regulatif, bukan karena penolakan substansial, dan mediasi masih berlangsung untuk mencari solusi.



Penelitian oleh Ricko Adi Wicaksana dari Universitas Indonesia yang dilakukan di Suara Kita menunjukkan bahwa hanya satu dari tujuh transpuan yang memiliki KTP. Ketiadaan identitas legal ini berdampak langsung pada akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan jaminan sosial. Penelitian tersebut mengusulkan pendekatan value co-creation dalam pelayanan publik, di mana komunitas dilibatkan secara aktif dalam desain dan pelaksanaan layanan.

Diskriminasi terhadap gender minoritas juga tercatat dalam laporan DW Indonesia, yang menyoroti bagaimana transpuan sering mengalami penolakan layanan kesehatan karena identitas mereka tidak sesuai dengan dokumen resmi. Bahkan dalam proses pendaftaran BPJS, beberapa transpuan mengalami pelecehan verbal seperti dipanggil dengan nama kelahiran yang tidak sesuai dengan identitas mereka.

Kegiatan 17 Agustusan diakhiri dengan kegiatan lomba-lomba khas agustusan dan juga kegiatan tukar kado bagi peserta yang hadir secara offline.



KEGIATAN ANGGOTA

Kumpul Anggota Memperingati TDOR 2025: Merawat Ingatan, Menguatkan Solidaritas

Transgender Day of Remembrance (TDOR) bukanlah sekadar hari untuk mengenang teman-teman transgender yang telah pergi akibat menjadi korban kekerasan berbasis identitas gender. Lebih dari itu, momen ini menjadi ruang untuk merayakan keberanian, ketahanan, dan keberadaan komunitas transgender yang terus berjuang melampaui batas-batas sosial. Adanya hari TDOR juga merupakan sebuah perjuangan agar setiap keberanian dan keberadaan bisa diterima di masyarakat luas.

Dalam memperingati TDOR tahun ini, kegiatan kumpul anggota Suara Kita menjadi sangat spesial. Bertempat di Kantor Suara Kita pada Sabtu, 22 November, komunitas berkumpul untuk nonton bareng dan berdiskusi mengenai film *Raminten Universe* (2025).

Raminten Universe adalah film dokumenter yang menggambarkan sosok inspiratif di balik Kabaret Raminten—pertunjukan yang sangat dikenal di Yogyakarta karena keunikannya dalam merayakan budaya, humor, dan keberagaman. Dena Rachman, produser film tersebut, turut hadir dalam sesi diskusi setelah pemutaran film.



Sebagai sosok publik dan aktivis hak-hak transgender, kehadiran Dena Rachman memberikan perspektif mendalam mengenai representasi, proses kreatif, serta pentingnya ruang budaya yang mendukung keberagaman gender. Diskusi berlangsung hangat, penuh tanya jawab, dan memperkaya pengetahuan peserta mengenai proses kreatif di balik film tersebut maupun sejarah Kabaret Raminten.

Antusiasme peserta terlihat sejak awal. Acara dibuka dengan momen hening dan doa bersama untuk mengenang teman-teman transgender yang telah meninggal, sebagai bentuk penghormatan dan solidaritas.

Dalam sesi diskusi, banyak peserta menyampaikan bahwa Raminten Universe bukan hanya informatif tetapi juga menginspirasi. Banyak di antara mereka yang baru mengetahui lebih dalam tentang sejarah kabaret Raminten dan kisah-kisah di baliknya.

Dengan semangat kebersamaan dan pembelajaran kolektif, acara ini mengajak kita semua untuk tidak hanya mengenang, tetapi juga merayakan keberanian, kreativitas, dan kehidupan komunitas transgender. Dengan begitu, perjuangan untuk penerimaan bisa terus terawat.



PELAYANAN MAHASISWA

Sepanjang tahun 2025, tercatat ada 22 mahasiswa yang menghubungi Perkumpulan Suara Kita untuk berbagai keperluan akademik, mulai dari penelitian, tugas kuliah, hingga penulisan skripsi. Dari jumlah tersebut, 4 mahasiswa merupakan peserta program Social Immersion dari Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jakarta dan Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Membuka pintu selebar-lebarnya bagi mahasiswa bukan sekadar bentuk keterbukaan, melainkan langkah strategis yang penting bagi Suara Kita. Dengan memberi akses langsung pada proses advokasi dan pendampingan komunitas, mahasiswa bisa belajar dari pengalaman nyata, bukan hanya teori. Interaksi ini memperkuat jembatan antara dunia akademik dan gerakan sosial, sekaligus memastikan isu-isu keragaman gender dan seksualitas masuk dalam diskursus ilmiah yang lebih luas.

Bagi Suara Kita, kehadiran mahasiswa membawa dua keuntungan sekaligus: di satu sisi, organisasi mendapat dukungan segar berupa perspektif kritis dan semangat muda; di sisi lain, mahasiswa memperoleh ruang belajar yang kontekstual, penuh empati, dan relevan dengan tantangan masyarakat. Dengan strategi ini, Suara Kita menegaskan komitmennya untuk membangun ekosistem pengetahuan yang inklusif, di mana advokasi dan akademik saling menguatkan demi terciptanya perubahan sosial yang lebih adil.



Suara Kita di Pameran Foto Social Immersion 2025, UKDW Yogyakarta: Merawat Martabat, Melawan Stigma

Suasana Atrium Gedung Agape Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta pada 15-16 Desember 2025 berubah menjadi ruang penuh cerita dan empati lewat Pameran Foto Social Immersion 2025 bertema “Aku Hadir, Aku Peduli.”

Sebanyak 56 karya foto hasil refleksi mahasiswa Fakultas Teologi UKDW angkatan 2023 dipamerkan, menampilkan potret kehidupan yang mereka jumpai selama program Social Immersion yang berlangsung Juni-Juli 2025. Program ini melibatkan 46 mahasiswa yang tersebar di 28 lembaga dari Jawa hingga Nusa Tenggara Timur, sehingga menghadirkan keragaman konteks yang memperkaya narasi visual.

Tema “Aku Hadir, Aku Peduli” bukan sekadar slogan, melainkan sikap: lewat lensa kamera, para mahasiswa mengajak pengunjung menyelami realitas masyarakat, mulai dari perjumpaan lintas identitas, pengalaman hidup di pinggiran, hingga momen sederhana yang menyimpan makna mendalam tentang kemanusiaan dan keadilan sosial.



Di antara karya yang ditampilkan, Perkumpulan Suara Kita hadir dengan dua foto yang kuat dan penuh makna: “Teater Manekin” dan “Baby Step.” Foto Teater Manekin menampilkan panggung gelap dengan deretan manekin tanpa kepala sebagai latar bagi tubuh-tubuh hidup para waria dari komunitas Teater Manekin di Jakarta Barat.



Kontras itu menyuarakan pengalaman transpuan yang sering dipuji ketika tampil indah dan menghibur, tetapi jarang diakui sebagai manusia bermartabat. Bagi Mami Atta dan Madam Devi, pendiri Teater Manekin, manekin adalah simbol keindahan yang tidak pernah sepenuhnya dimiliki—metafora bagi identitas waria yang kerap direduksi hanya sebagai hiburan. Lewat pertunjukan Ruang Rias yang ditangkap dalam foto, mereka mengkritik tekanan sosial dan standar kecantikan yang menyesatkan. Panggung sederhana dengan wig dan gaun justru menegaskan pesan kuat: seni adalah medium bertahan hidup, menyuarakan identitas, dan melawan stigma.

Sementara itu, foto Baby Step merekam momen belajar komunitas Warna Sehati Depok dalam workshop ketenagakerjaan yang digelar Suara Kita. Para transpuan terlihat serius mengikuti pelatihan menulis CV, menyusun surat lamaran, hingga mengenali ciri lowongan kerja palsu. Keseriusan itu memancarkan tekad bahwa masa depan yang lebih adil bisa dibangun lewat pengetahuan.

Workshop ini menjadi langkah kecil—baby step—dari perjuangan panjang Suara Kita membuka akses kerja inklusif bagi transpuan yang selama ini tersisih dari dunia kerja formal. Ruang sederhana pun berubah menjadi ruang pemberdayaan, tempat pengalaman hidup yang sering dianggap tidak “profesional” dirumuskan ulang sebagai kompetensi yang sah dan layak dihargai.

Kehadiran dua foto ini menegaskan kerja nyata Suara Kita sebagai organisasi berbasis keanggotaan yang konsisten memperjuangkan kesetaraan dan keadilan bagi kelompok ragam gender dan seksualitas di Indonesia. Advokasi mereka jelas: setiap orang berhak diakui sebagai warga negara tanpa diskriminasi identitas gender maupun orientasi seksual.

Pameran Social Immersion 2025 akhirnya bukan hanya soal foto indah, melainkan ruang publik yang mengajak pengunjung berhenti sejenak, melihat lebih dalam, dan menyadari bahwa belajar, berteologi, dan beriman tidak berhenti di ruang kelas. Ia menemukan wujudnya ketika kita berani hadir, peduli, dan berdiri bersama mereka yang selama ini disisihkan.

TIM SUARA KITA

Tim Pekerja Harian Suara Kita terdiri dari individu-individu yang berdedikasi, lintas latar belakang, dan saling melengkapi dalam memperjuangkan hak kelompok Ragam Gender dan Seksualitas. Dari pengelolaan keuangan hingga kampanye media, dari pendampingan program hingga strategi penggalangan dana. Bersama, kami membangun ruang kerja yang inklusif, reflektif, dan berorientasi pada perubahan sosial yang berkelanjutan.



Bambang Prayudi
Director



Ardian Rudianto H
Program Manager



Prima Ariandanu
Finance & Administration



Wisesa Wirayuda
Media & Campaign



Syifa
Fundraiser



Iim Ibrahim
Fundraiser



Dewi Nova
Consultant Modul



Verawati Br. Tompul
Consultant Hukum



Aeni Nasution
Consultant Program



SuaraKita

Perkumpulan Suara Kita adalah 'suara' untuk kesetaraan dan keadilan kelompok Ragam Gender dan Seksualitas di Indonesia.

Contact Us

📍 Jl. Palawija No. 65, Beji, Depok, Jawa Barat.

☎ (+62) 822-4601-9800

🌐 www.suarakita.org

📷 @suarakita_psk

TERIMA KASIH!

